



UJSJ

Unes Journal of Swara justisia
Research institution and Community Service
EKASAKTI OF UNIVERSITY



Email: postgraduateprogramunes@gmail.com Online: <http://fhum.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJSJ>

Volume 2, Issue 2, Juli 2018

E-ISSN : 2579-4914

P-ISSN : 2579-4701

**EFEKTIVITAS FUNGSI PENDIDIKAN DAN REKAYASA LALULINTAS GUNA
MENCEGAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA ANAK-ANAK
USIA SEKOLAH**

¹ **Adhi Jais,** ² **Ebit Bimas Saputra**

¹Program Studi Magister Ilmu Hukum Universitas Ekasakti

Email: adhijais10@gmail.com

²Program Studi Magister Ilmu Hukum Universitas Ekasakti

Email: ebitbimas99@gmail.com

ABSTRACT

On the Elucidation of Law No. 22 of 2009 on Traffic and Road Transport states Education and traffic engineering is the responsibility of the Police. Some victims from laka then are children of school age. The nature of this research is descriptive research with normative juridical approach method as main approach and empirical juridical as supporting approach. The results showed the Function of Education and Traffic Engineering (Dikyasa Lantas) is one of the preventive efforts in tackling the problem in the field of traffic. Dikmas activities are carried out by providing knowledge on school traffic at the time of admission and introduction of the school. Various programs of introducing traffic rules to children are done with the aim of avoiding children from traffic accidents. Constraints faced are internal factors are still lack of facilities and infrastructure, lack of personnel who have the special ability to be educators or teachers. Externally constrained is the lack of public awareness of the importance of culturally and well-ordered culture in the street, lack of support from various parties to create security, safety, order and smooth road traffic, still lack of road infrastructure and infrastructure to support the safety of traffic. The effectiveness of the Education and Traffic Engineering Function (Dikyasa Lantas) is seen from the decrease of traffic accident with the victims of school age children in Padang Police Regencies..

Kata Kunci: Efektifitas, Pendidikan, Rekayasa, Kecelakaan lalu lintas

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan tersebut ditujukan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib dan lancar sehingga dapat menunjang aktifitas ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas tersebut diperlukan kesadaran masyarakat sebagai pengguna jalan untuk tertib dan disiplin dalam

berlalu lintas di jalan raya. Pasal 1 ayat (27) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa, pengguna jalan adalah orang yang menggunakan jalan untuk berlalu lintas.

Untuk menumbuhkan kesadaran para pengguna jalan agar mematuhi dan memahami akan pentingnya keamanan dan keselamatan lalu lintas bagi diri sendiri maupun orang lain perlu kiranya diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Menumbuhkan kesadaran masyarakat harus diberikan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, selain itu perlu juga ditanamkan tentang arti pentingnya disiplin berlalu lintas bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain sesama pengguna jalan, dengan demikian lambat laun akan terbentuk karakter yang positif dan menjadi pelaku lalu lintas yang disiplin dan beretika.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah membawa banyak perubahan paradigma didalam masyarakat. Disamping membawa pengaruh terhadap masalah keamanan dan ketertiban perkembangan teknologi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya keamanan dan keselamatan lalu lintas.

Kelalaian dan kecerobohan dalam berlalu lintas di jalan raya yang diantaranya disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tingginya jumlah angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas menyebabkan Polri khususnya polisi lalu lintas harus mencari langkah-langkah dan upaya-upaya yang signifikan, nyata dan bisa berdampak langsung guna mengurangi jumlah angka pelanggaran lalu lintas serta mampu menekan angka kecelakaan lalu lintas.

Korban kecelakaan lalu lintas tersebut tidak hanya orang dewasa namun banyak juga dari anak-anak dan para pelajar. Jika dicermati dan dijumlahkan maka jumlah korban yang meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas lebih banyak daripada jumlah korban meninggal dunia yang disebabkan oleh karena penyakit atau musibah bencana alam. Tanpa kita sadari bahwa setiap hari ada orang yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Korban kecelakaan lalu lintas ini sebenarnya dapat dihindari apabila masyarakat tertib, beretika dan sopan serta santun dalam berlalu lintas di jalan raya. Saling menghormati sesama pengguna jalan serta mematuhi peraturan lalu lintas di jalan raya.

Korban kecelakaan lalu-lintas dengan tingkat pendidikan sekolah lanjutan atas (SLA) menempati angka paling banyak. Temuan itu diungkapkan oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dari data Korps Lalu-Lintas POLRI. Persentasi korban dengan latar belakang pendidikan SLA mencapai 57 persen. Angka terbanyak kedua adalah lulusan sekolah lanjutan pertama (SLP), 17 persen. Kemudian disusul lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 12 persen. Dan kemudian lulusan perguruan tinggi (PT) 6 persen. Pada 2014, jumlah kecelakaan lalu-lintas mencapai 95.906, dengan jumlah korban meninggal dunia 28.897 jiwa dan luka-luka 136.581 orang.

Pelanggaran dan kecelakaan lalulintas sudah menjadi pemandangan sehari-hari di jalan raya, tak jarang kita melihat para pemakai jalan mengemudikan kendaraannya dengan cara ugal-ugalan, kebut-kebutan, melanggar perambuan, menerobos lampu lalulintas, yang ujungnya berakhir dengan kecelakaan lalulintas. Yang menjadi fokus permasalahan adalah korban kecelakaan lalulintas tersebut adalah pada kelompok usia antara 20 – 24 tahun, 15-19 tahun dan 10-14 tahun, yang mana kelompok umur tersebut adalah mereka anak-anak usia sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa yang harus kita selamatkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada anak-anak usia sekolah adalah dengan memberikan mereka pengetahuan tentang tata tertib berlalu lintas melalui pendidikan lalulintas sejak usia dini.

Pengenalan dan pengetahuan tentang pentingnya budaya tertib berlalu lintas dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dilingkungan rumah atau oleh orang lain terhadap anak tersebut dilingkungan sekitar rumahnya. Pendidikan lalulintas tersebut harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini supaya kelak mereka ketika sudah dewasa sudah tahu dan faham akan pentingnya tertib berlalu lintas di jalan raya demi keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas di jalan raya.

Pengenalan pendidikan lalu lintas sejak usia dini diperlukan agar mereka menyadari bahwa Keamanan, ketertiban dan kelancaran lalulintas di jalan raya yang diinginkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terwujud apabila setiap anggota masyarakat pengguna jalan selalu beretika dan tertib dalam berlalulintas dengan mentaati peraturan-peraturan lalulintas yang berlaku.

Untuk mencegah terjadinya korban kecelakaan lalu lintas pada anak – anak dan pelajar dilakukan yaitu melalui pola pendekatan yang komprehensif dan

berkesinambungan dengan cara memberikan kepada anak-anak dan pelajar tersebut pemahaman tentang bagaimana etika dan tata tertib berlalu lintas di jalan raya, melalui pendidikan lalu lintas sejak usia dini dengan cara pendidikan lalu lintas masuk ke kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut Bagaimanakah Fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalu lintas (Dikyasa Lintas) guna mencegah korban kecelakaan Lalu lintas pada anak-anak usia sekolah di wilayah Hukum Polresta Padang, Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalu lintas (Dikyasa Lintas) dalam mencegah Korban Kecelakaan Lalu lintas pada anak-anak usia sekolah serta upaya-upaya untuk mengatasinya, Bagaimanakah Efektivitas Pendidikan dan Rekayasa Lalu lintas (Dikyasa Lintas) guna mencegah korban kecelakaan Lalu lintas pada anak-anak usia sekolah di wilayah Hukum Polresta Padang.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan yuridis. Yuridis normatif sebagai pendekatan umum didukung oleh pendekatan yuridis sosiologis atau empiris. Data yang digunakan adalah data umum yang diperoleh dengan cara wawancara/observasi. Data-data sekunder yang diperoleh dengan cara kepustakaan. Data dianalisis dengan cara kuantitatif dan disajikan dengan cara deskriptif analisis.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas (Dikyasa Lintas) guna mencegah korban kecelakaan Lalu Lintas pada anak-anak usia sekolah di Wilayah Hukum Polresta Padang

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalu lintas (Dikyasa Lintas) bertugas membina dan melaksanakan kerjasama lintas sektoral, Dikmas Lintas dan Rekayasa di Bidang Lalu lintas. Pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas adalah merupakan salah satu dari fungsi lalu lintas dan sebagai suatu upaya preventif di dalam menanggulangi masalah lalu lintas mempunyai peranan sebagai penyangga dan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operatif dibidang lalu lintas dalam

rangka mewujudkan kamseltibcar lantas di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya.

Peranan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas dengan sasaran terhadap masyarakat umum adalah terciptanya sikap mental mentaati peraturan perundang-undangan lalu lintas dan terhadap masyarakat yang terorganisir adalah tercapainya peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam usaha menciptakan kamseltibcar lantas.

Kegiatan pendidikan masyarakat tentang lalu lintas jika direncanakan dan dijalankan dengan baik, terus menerus, konsisten dan berkesinambungan akan memberikan keuntungan dalam mencapai lebih banyak anggota masyarakat dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi, dan pada gilirannya masyarakat menyadari bahwa masalah lalu lintas adalah merupakan tanggung jawab dan untuk kepentingan bersama, sehingga secara sadar turut membantu mewujudkan kamseltibcar lantas. Pendidikan masyarakat bidang lalu lintas adalah yang disingkat Dikmas lantas menurut manajemen operasional bidang lalu lintas adalah segala kegiatan yang meliputi segala usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Tujuan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menginsyafkan masyarakat untuk membantu rencana kebijakan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi khususnya untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu lintas.

Kurangnya pengetahuan masyarakat pengguna jalan terhadap peraturan lalulintas merupakan salah satu faktor penyebab yang menyebabkan terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalulintas di Kota Padang. Terkadang walaupun mereka mengetahuinya namun sering kali mereka tidak mengindahkan dan mengabaikannya bahkan adakalanya mereka mematuhi peraturan lalu lintas apabila ada petugas atau polisi lalu lintas yang berdiri di jalan.

Kecelakaan lalulintas tersebut biasanya disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri, sebagai contoh misalnya pengemudi kendaraan roda empat dan pengendara kendaraan roda dua yang menerobos rambu-rambu lalulintas, pejalan kaki yang menyeberang disembarang tempat bukan di jembatan penyeberangan atau di zebra cross, pengemudi bus angkutan umum atau angkutan kota yang mengenderai kendaraan dengan kebut-kebutan atau melanggar batas kecepatan maksimum serta menghidupkan suara musik dengan sangat keras, sehingga menjadi pemicu atau penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas.

Tingginya angka kecelakaan lalulintas yang menimbulkan korban jiwa pada pelajar anak-anak usia sekolah yang menyebabkan korban meninggal dunia, luka berat maupun luka ringan dan kerugian materil yang tidak sedikit juga sangat berpengaruh pada aspek kejiwaan bagi korban dan bagi keluarganya bahkan juga akan berpengaruh pula kepada aspek ekonomi karena kecelakaan lalulintas dapat disebabkan oleh karena faktor manusia itu sendiri, faktor kendaraan yang tidak layak pakai dan faktor cuaca.

Faktor manusia sebagai pengendara mempunyai resiko yang sangat tinggi selama berkendara, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan, postur tubuh atau badan yang masih kecil, tidak disiplin dalam berkendara, kurang trampil mengemudikan kendaraan, emosional, dalam kondisi lelah atau mengantuk, serta tidak memahami peraturan-peraturan lalulintas maupun ketentuan tata cara berlalulintas di jalan sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Faktor kendaraan yang tidak layak pakai seperti misalnya melepaskan lampu sein dan kaca spion, memodifikasi kendaraan dengan mengubah spectek yang asli, menggunakan knalpot racing, mengganti ban kendaraan dengan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Hal tersebut menjadi perhatian serius dan atensi khusus dari Kepolisian Resort Kota Padang dalam hal ini Satuan Lalu lintas Polresta Padang untuk melakukan berbagai macam upaya guna mengurangi angka pelanggaran dan kecelakaan di Wilayah Hukum Polresta Padang guna terwujudnya keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalulintas di Wilayah Hukum Polresta Padang.

Dalam upaya menekan angka kecelakaan lalulintas di wilayah hukum Kepolisian Resort Kota Padang dengan korban anak-anak usia sekolah, Satuan Lalu Lintas polresta Padang melakukan dikmas lintas ke sekolah-sekolah terutama pada saat penerimaan murid baru atau pada saat tahun ajaran baru serta menjadi Pembina upacara pada saat upacara bendera setiap hari senin di sekolah-sekolah.

Upaya lain yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas polresta Padang melalui program Pendidikan Masyarakat (Dikmas Lintas) melalui kegiatan PSA (Polisi Sahabat Anak) yaitu memperkenalkan tentang lalulintas dan angkutan jalan kepada anak-anak usia dini yaitu ke sekolah-sekolah pendidikan usia dini seperti Taman Kanak-Kanak, Playgroup, dan PAUD. Selain itu juga ada kegiatan *Police Goes To Campus*, yaitu suatu program kegiatan mengunjungi kampus-kampus sekaligus memberikan pengetahuan tentang lalulintas dan angkutan jalan kepada para mahasiswa, *Police Goes To School*, yaitu pengenalan lalu lintas ke sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Disamping itu personil lalu lintas Polresta Padang juga ditunjuk untuk menjadi Pembina upacara di sekolah-sekolah pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin setiap bulannya baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah lanjutan atas. Disamping itu Satuan Lalu Lintas Polresta Padang juga menunjuk Duta Lalu Lintas sebagai perpanjangan tangan Satuan Lalu Lintas dalam mengkampanyekan tentang tertib berlalu lintas baik dilingkungan sekolah sendiri maupun ikut serta dengan personil lalu lintas ke sekolah-sekolah lainnya memberikan penyuluhan tentang lalu lintas.

Kegiatan Dikmas lintas ini tidak hanya dilaksanakan kepada masyarakat terorganisir namun juga dilakukan kepada masyarakat tidak terorganisir seperti penyuluhan kepada pengkalan ojek, masyarakat pengguna jalan di berbagai tempat keramaian, sedangkan masyarakat terorganisir adalah para pelajar, murid, mahasiswa, perkumpulan klub motor atau Ikatan Motor Indonesia (IMI) dan lain sebagainya. Kegiatan dikmas lintas melalui *Police Goes To School dan Police Goes To Campus* yaitu kegiatan berupa kunjungan personil lalu lintas ke sekolah-sekolah dan ke kampus-kampus dinilai sangat efektif dalam upaya menekan angka kecelakaan lalulintas dengan korban anak-anak di wilayah Hukum Polresta Padang.

Upaya lainnya guna menekan angka kecelakaan lalulintas dengan korban anak-anak usia sekolah adalah pelaksanaan kegiatan secara persuasif, edukatif dengan memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun media elektronik. Seiring dengan perkembangan media sosial yang semakin pesat khususnya kepada anak-anak usia sekolah maupun mahasiswa hal ini menjadikan sarana untuk memberikan dan mengenalkan tentang tertib berlalu lintas melalui media sosial baik melalui facebook, tweeter, instagram dan lain sebagainya.

Penyampaian himbauan melalui media elektronik seperti di radio-radio swasta maupun pemerintah di Kota Padang. Pemasangan spanduk dan banner di sepanjang jalan protokol atau jalan utama yaitu sepanjang Jalan Khatib Sulaiman sampai ke Jalan Bagindo Aziz Chan serta dilingkungan sekolah dalam bentuk himbauan untuk menggunakan helm yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), tidak mengendarai kendaraan bermotor secara ugal-ugalan atau kebut-kebutan, diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada para pelajar untuk lebih tertib dalam berlalu lintas.

Upaya yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polresta Padang untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan korban anak-anak usia sekolah ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Baik dukungan dari pihak sekolah, para orang tua serta masyarakat pengguna jalan lainnya.

B. Kendala-kendala dalam pelaksanaan fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas (Dikyasa Lantas) dalam mencegah korban kecelakaan Lalu Lintas pada anak-anak usia sekolah

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan lalu lintas yang harus segera dicarikan solusi pencegahannya. Banyak perbincangan dan kritikan kepada pemerintah terutama instansi terkait tentang pengelolaan lalulintas dan angkutan jalan. Beberapa kendala dihadapi oleh Satuan Lalu lintas Polresta Padang dalam pelaksanaan pendidikan dan rekayasa lalu lintas dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan lalulintas yang korbannya adalah anak-anak usia sekolah di Wilayah Hukum Polresta Padang. Faktor penyebabnya terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah masih kurangnya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan dikyasa lantas serta kekurangan personil yang memiliki

kemampuan khusus menjadi tenaga pendidik ataupun pengajar. Polisi Lalu Lintas diharapkan mampu berbicara efektif dan memiliki pengetahuan yang luas karena mereka melaksanakan tugas dengan tujuan mempengaruhi orang lain khususnya para pelajar agar mengikuti ajakan mereka untuk tertib berlalu lintas di jalan raya. Dengan memberikan penyuluhan tersebut diharapkan sosok seorang polisi lalu lintas dapat dicintai dan disayangi oleh masyarakat. Menurut Satjipto Rahardjo :“sosok polisi yang ideal di seluruh dunia adalah polisi yang cocok dengan masyarakat”.(Satjipto Rahardjo, 2000:10)

Faktor internal lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan dikayasa lintas. Diantaranya kurangnya kendaraan baik roda dua maupun kendaraan roda empat yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana *public speaking*, serta alat peraga guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kurangnya sarana dan prasarana perlengkapan perorangan personil seperti pesawat *handy talki* (HT), *Warless* untuk kegiatan penyuluhan dan lainnya. Kekurangan personil dikayasa juga berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tugas polisi lalu lintas. Saat ini Unit Dikayasa Satuan Lalu Lintas Polresta Padang hanya 7 (tujuh) terdiri dari satu orang Kanit Dikayasa dengan pangkat Inspektur Polisi Satu dan enam orang personil Brigadir.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri akan pentingnya budaya sopan santun dan tertib berlalulintas di jalan, kurangnya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalulintas di jalan raya, masih kurangnya sarana dan prasarana jalan guna mendukung keselamatan berlalu lintas.

Kurangnya Kesadaran masyarakat Kota Padang akan pentingnya keselamatan dalam berlalulintas merupakan tantangan tersendiri bagi Satuan Lalu Lintas Polresta Padang, dimana masyarakat belum menganggap keselamatan tersebut sebagai kebutuhan bersama. Masyarakat seakan menganggap tertib berlalu lintas adalah untuk Polisi khususnya Polisi Lalu Lintas, Hal ini dapat dilihat ketika ada polisi lalulintas di jalan mereka akan patuh dan tertib dalam berlalu lintas namun ketika tidak ada polisi mereka tidak ragu untuk melanggar aturan lalu lintas tersebut. “pada umumnya manusia akan taat pada hukum dan penegaknya atas dasar imitasi, sugesti, identifikasi

dan simpati baik secara terpisah maupun secara akumulatif”.(Soerjono Soekanto, 1979;51) Dengan kata lain masyarakat baru patuh dan taat kepada peraturan lalu lintas apabila ada Polisi Lalu Lintas dan apabila tidak ada Polisi Lalu Lintas mereka lebih cenderung melakukan pelanggaran lalu lintas, kesadaran akan pentingnya mematuhi dan mantaati peraturan lalu lintas tersebut belum berasal dari dalam diri mereka sendiri.

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian hukum secara sosiologis atau empiris, yang intinya adalah efektifitas hukum. Efektifitas Hukum adalah pengaruh hukum terhadap masyarakat, inti dari pengaruh hukum terhadap masyarakat adalah perilaku warga masyarakat yang sesuai dengan hukum yang berlaku. Kalau masyarakat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan atau yang dikehendaki oleh hukum, maka dapat dikatakan bahwa hukum yang bersangkutan adalah efektif. (Soerjono Soekanto, 1980;102) Umumnya kesadaran hukum dikaitkan dengan ketaatan hukum atau efektivitas hukum dengan perkataan lain, kesadaran hukum menyangkut masalah apakah ketentuan hukum tertentu benar-benar berfungsi atau tidak dalam masyarakat.(Soerjono Soekanto, 1984;53) Menurut Soerjono Soekanto bahwa “kesadaran hukum merupakan suatu penilaian terhadap hukum yang ada atau yang diharapkan” (Soerjono Soekanto, 1983;62)

Faktor eksternal lainnya adalah orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan paling dominan untuk mendukung ketertiban lalulintas di jalan. Orang tua yang terkadang memberikan anak-anak nya kendaraan bermotor padahal anak tersebut belum memenuhi syarat untuk mengendarai kendaraan roda dua maupun roda empat baik dari segi umur maupun dari segi fisiknya. Karena itu perlu adanya kerjasama pihak sekolah dengan para orang tua agar orang tua tidak memberikan kendaraan bermotor kepada anaknya yang belum berhak, layak dan pantas menggunakan kendaraan bermotor tersebut. Mudahnya prosedur memperoleh kendaraan bermotor saat ini menyebabkan jumlah pertambahan kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Harga beli kendaraan bermotor yang murah dan dapat terjangkau oleh segala lapisan masyarakat menyebabkan tingginya daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Orang tua cenderung membelikan membelikan anak-anak nya sepeda motor, seolah-olah sudah merupakan gaya hidup

dan sudah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi tanpa memperhatikan dan mempertimbangan apakah anaknya tersebut sudah pantas dan sudah layak untuk mengendarai sepeda motor tersebut baik dari segi umur kondisi fisik maupun dari segi kelengkapan surat – surat administrasi seperti persyaratan usia untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi atau SIM, dimana syarat umur untuk mendapatkan SIM C adalah minimal 17 Tahun.

Hal ini diperparah dengan kurangnya sarana angkutan umum yang layak untuk masyarakat dan anak-anak sekolah. Walaupun saat ini Pemerintah Kota Padang sudah menyediakan sarana angkutan umum berupa bus Trans Padang namun trayek atau route bus tersebut belum menjangkau seluruh wilayah Kota Padang. Kendaraan tersebut baru beroperasi di jalur-jalur jalan utama, yaitu melewati jalur jalan Khatib Sulaiman dan Jenderal Sudirman saja, sehingga ada beberapa sekolah yang tidak terjangkau oleh jalur trans Padang tersebut dan hanya dilintasi oleh angkutan kota. Dengan alasan tersebut umumnya para orang tua memberikan sepeda motor kepada anaknya adalah karena jarak tempuh antara rumah dengan sekolah yang jauh dan kurangnya sarana transportasi umum yang layak untuk anak pulang dan pergi ke sekolah dan juga untuk menghemat waktu karena apabila anak-anak menggunakan kendaraan umum berangkat ke sekolah biasanya akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi.

C. Efektivitas Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas (Dikyasa Lantas) guna mencegah korban kecelakaan Lalu Lintas pada anak-anak usia sekolah diwilayah Hukum Polresta Padang

Dalam rangka mengurangi angka kecelakaan lalulintas diwilayah hukum Polresta Padang dengan korban para pelajar atau anak-anak usia sekolah, Satuan Lalu Lintas Polresta Padang melaksanakan berbagai upaya diantaranya adalah dengan memberikan pengetahuan tentang lalu lintas ke sekolah-sekolah pada saat penerimaan murid baru dan pengenalan sekolah. Satuan lalu lintas Polresta Padang melalui unit pendidikan dan rekayasa lalu lintas melaksanakan kegiatan berupa dikmas lantas ke sekolah-sekolah. Unit dikyasa lalu lintas Satuan Lalu lintas Polresta Padang menyelenggarakan fungsi pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama lintas sektoral, dikmas lantas dan pengkajian masalah dibidang lalu lintas.

Unit dikyasa satuan lalulintas Polresta Padang melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat kepada anak-anak usia sekolah melalui kegiatan *police goes to school* dan kepada para mahasiswa melalui kegiatan *police goes to campus*. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang tertib dan patuh hukum serta pengenalan dan penanaman budaya tertib berlalu lintas sejak usia dini perlu kiranya dimasukkan pendidikan lalu lintas kedalam kurikulum sekolah.

Pembelajaran tentang lalu lintas sebenarnya sudah dimasukkan kedalam pelajaran PKN di sekolah-sekolah melalui pendidikan tentang etika abik etika di rumah disekolah dan etika dilingkungan. Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas pada jenjang usia anak SD sebenarnya sudah diselipkan dalam kurikulum mata pelajaran PKN tentang etika dan moral di jalan. Seperti yang kita ketahui, penanaman moral dan etika sangat penting untuk membentuk kepribadian yang taat peraturan sehingga membuat situasi di lingkungannya menjadi kondusif. Perilaku keselamatan lalu lintas di kalangan anak SD dipengaruhi juga oleh mental, intelegensi dan psikologi anak-anak dalam menyerap informasi tentang keselamatan lalu lintas. Informasi yang ditangkap dan dicerna oleh anak SD tidak serta merta mudah dipahami oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, selain dari faktor intern yaitu mental, intelegensi dan psikologi juga disebabkan oleh faktor ekstern yaitu interaksi dengan orang lain dan kondisi sosial di lingkungannya. Secara umum, usia SD adalah masa transisi dari usia dini ke usia remaja dimana perkembangan otak, fisik dan psikis semakin berkembang. Masa-masa ini ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, menemukan kelompok yang tepat, mulai mengidolakan seseorang, mempunyai interest terhadap hobi dan lain sebagainya. Sikap dan perilaku ini jika tidak diarahkan dengan baik maka akan mengakibatkan dampak buruk terhadap kehidupan mereka. Hal ini turut menjadi faktor pembentuk kepribadian masing-masing anak.

Upaya mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan korban anak-anak usia sekolah Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polresta Padang melaksanakan kegiatan Pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas adalah merupakan salah satu dari fungsi lalu lintas dan merupakan salah satu upaya preventif dalam menanggulangi masalah dibidang lalu lintas yang mempunyai peranan sebagai penyangga dan merupakan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas

operatif dibidang lalu lintas dalam rangka mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dihalan raya.

Peranan pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas dengan sasaran masyarakat umum khususnya para pelajar dan mahasiswa adalah agar terciptanya sikap mental masyarakat yang mentaati peraturan perundang-undangan lalu lintas dan terhadap masyarakat yang tidak terorganisir seperti tukang ojek dan lain-lain dengan tujuan adalah sebagai wujud keikutsertaan masyarakat dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Kegiatan pendidikan masyarakat tentang lalu lintas khususnya kepada anak-anak usia sekolah ini jika direncanakan dengan baik dan secara terus menerus, konsisten dan berkesinambungan akan memberikan keuntungan dalam rangka menanamkan kepada anak-anak usia sekolah sejak usia dini tentang akan pentingnya budaya tertib berlalu lintas dan menyadari bahwa masalah lalu lintas adalah merupakan tanggung jawab dan untuk kepentingan bersama sehingga secara sadar sudah tertanam dalam diri mereka dari kecil budaya tertib berlalu lintas sampai mereka dewasa.

Tujuan daripada pendidikan masyarakat bidang lalu lintas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menginsyafkan masyarakat untuk membuat rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik.

Diharapkan dengan dengan sinergitas fungsi dikyasa lantas Satuan Lalu Lintas Polresta Padang didukung dengan para pemangku kepentingan dibidang lalu lintas (*Stake Holder*) para orang tua dan guru melalui kegiatan pendidikan dan rekayasa lalu lintas kiranya dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan korban anak-anak usia sekolah diwilayah hukum Polresta Padang.

PENUTUP

Fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalulintas (Dikyasa Lantas) adalah sebagai upaya mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan korban anak-anak usia sekolah. Pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas adalah merupakan salah satu dari fungsi lalu lintas dan merupakan salah satu upaya preventif dalam menanggulangi masalah di bidang

lalu lintas. Kegiatan Dikmas dilaksanakan dengan upaya memberikan pengetahuan tentang lalu lintas kesekolah-sekolah pada saat penerimaan murid baru dan pengenalan sekolah. Berbagai program pengenalan aturan lalu lintas kepada anak-anak dilakukan dengan tujuan menghindarkan anak dari kecelakaan lalu lintas.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi Pendidikan dan Rekayasa Lalulintas (Dikyasa Lantas) dalam mencegah Korban Kecelakaan Lalulintas pada anak-anak usia sekolah adalah Faktor internal adalah masih kurangnya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan dikyasa lintas serta kekurangan personil yang memiliki kemampuan khusus menjadi tenaga pendidik ataupun pengajar. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri akan pentingnya budaya sopan santun dan tertib berlalulintas di jalan, kurangnya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalulintas di jalan raya, masih kurangnya sarana dan prasarana jalan guna mendukung keselamatan berlalu lintas.

Efektivitas Pendidikan dan Rekayasa Lalulintas (Dikyasa Lantas) guna mencegah korban kecelakaan Lalulintas pada anak-anak usia sekolah di wilayah Hukum Polresta Padang Sementara, sudah dapat menurunkan angka kecelekaan dengan korban pelajar ataupun anak-anak dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Penanaman moral dan etika sangat penting untuk membentuk kepribadian yang taat peraturan sehingga membuat situasi di lingkungannya menjadi kondusif. Perilaku keselamatan lalu lintas di kalangan anak SD dipengaruhi juga oleh mental, intelegensi dan psikologi anak-anak dalam menyerap informasi tentang keselamatan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Satjipto Rahardjo, Menuju Kepolisian Republik Indonesia Mandiri Yang Profesional, Yayasan Tenaga Kerja, Jakarta, 2000
- Soerjono Soekanto, , Kegunaan Sosiologis Hukum Bagi Kalangan Hukum, Alumni, Bandung, 1979
- Soerjono Soekanto, Pokok-pokok Sosiologi Hukum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1980.
- Soerjono Soekanto, Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum, Jakarta , Rajawali
- Soerjono Soekanto, Penegakan Hukum, Bina Cipta, Bandung, 1983